

**PENGEMBANGAN KARTU PENGUKUR KOMPETENSI SISWA PADA
PEMBELAJARAN PJOK DI SMA KECAMATAN LARANTUKA
KABUPATEN FLORES TIMUR NTT**

Yeremias Mamu Sare
Universitas Negeri Surabaya
e-mail: jerryko mamu@gmail.com

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan kartu pengukuran kompetensi siswa SMA pada pembelajaran PJOK serta menghasilkan sebuah produk berupa kartu pengukuran kompetensi siswa yang layak sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan oleh Guru PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) Brog and Gall yang memiliki sepuluh langkah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada uji coba lapangan awal didapatkan nilai dalam kategori sangat baik (*valid*) dan hasil ujian lapangan operasional dan didapatkan dalam kategori sangat baik. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah melihat hasil data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK di SMA layak untuk digunakan (*valid*) dalam kategori baik sekali dan dapat digunakan sebagai alat untuk membantu guru untuk menggunakan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

Kata Kunci: Kartu Pengukuran, Kompetensi siswa SMA, Guru PJOK SMA, Kec Larantuka Kab Flores Timur

Abstract

*The aim to be achieved in this study is to develop and apply a measurement card for the competence of Senior High School students in PJOK learning and result a product the form of an appropriate student's competence measurement card in accordance to the needs touse by PJOK Teacher This research is the development research of (research and development) research Brog and Gall which has ten stages of researches. Based on the results of the study, shows that the early field trial, it was obtained the value of 92.6% in very good categories(*valid*) and the results of the operational field test, and obtained a score of 81.9% in good categories. It can be concluded that the development of the card measuring student's competence in the learning process of PJOK in Senior High School is feasible to be used as very good categories and can be used as an item to help teacher to apply student's competency measurement card in the PJOK learning process in SMA at Larantuka Sub Districts- East Flores Regency.*

Keywords: *Measurement Card, Student's Competency, Senior High School PJOK Teacher's at Larantuka Sub Districts, East Flores Regency*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai

bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia

yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam dunia pendidikan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemerintah selain dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan, sesungguhnya ada tujuan yang lebih istimewa lagi yang dituangkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Unsur-unsur yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai suatu proses belajar mengajar, guru sebagai motivator serta pembimbing bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tanpa guru maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, mendefinisikan bahwa: Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Usman (2006, p.5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian untuk melakukan

kegiatan atau dalam proses belajar mengajar dan dipertegas lagi oleh Asmani (2014, p.17) Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Guru mampu menjadikan sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu menjadi kekuatan anak didiknya dalam mengejar cita-citanya besarnya dimasa depan.

Keberadaan guru sebagai salahsatu unsur dalam menentukan kualitas pendidikan di Indonesia, oleh karena itu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Tujuan pendidikan PJOK yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek hidup sehat. menurut Rosdiani (2015). Proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, beriman dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik keterampilan berfikir, emosional, sosial dan moral. Sedangkan dipertegas lagi oleh Nurhasan (2005, p.4) PJOK dalam pandangan modern adalah pendidikan menetapkan aspek jasmaniah secara tepat sehingga dapat mengembangkan daya intelektual, sosial, emosional, dan estetika pribadi.

Dalam pembelajaran PJOK, siswa diposisikan sebagai subjek atau pusat pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengikuti proses belajar mengajar saja namun sekaligus juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran, contohnya: siswa mengamati jalannya proses pembelajaran kemudian siswa juga menganalisis proses tersebut. Siswa juga sebagai subjek dalam

proses pembelajaran serta memberikan pandangan bahwa siswa harus mampu untuk memecahkan masalahnya sendiri, mengembangkan kedisiplinan, mampu menolong diri sendiri dan juga mampu bersosialisasi, serta mempunyai keterampilan dasar untuk jenjang selanjutnya. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator agar siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya.

Salah satu tugas guru yang ada dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar yang sudah dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Arikunto (2004, p.28) mengemukakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu. Fungsi evaluasi adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pengambil keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Sedangkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam proses pembelajaran, evaluasi dan penilaian memegang kedudukan yang sangat penting karena dengan adanya penilaian maka guru akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah dicapai. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung

(penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan. Menurut Komarudin (2016, p.30) Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik.

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017, p.4) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses penilaian yang baik harus berdasarkan setiap standar kompetensi yang sudah ditentukan. Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Hadriana (2012). Dalam pendidikan kompetensi merupakan kemampuan siswa saat mengikuti setiap proses pembelajaran, serta penilaian harus sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang sudah ditetapkan. Standar kompetensi kelulusan harus dilihat dari kompetensi dasar dan tiap indikator yang sudah ditetapkan.

Tujuan dari standar penilaian dalam K13 yang mengacu pada Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Pada hakekatnya dalam proses melakukan penilaian masih saja melalaikan standar penilaian yang telah ditetapkan. Sehingga selama ini pelaksanaan penilaian masih kurang mampu untuk menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya sehingga guru PJOK dalam menentukan penilaian hasil belajar hanya melihat hasil akhir saja tanpa melihat proses dalam pembelajaran. Menurut Sunjana (2010, p.22) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan dikemukakan lagi oleh Wahidmurni (2010, p.18) menjelaskan bahwa seorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi guru PJOK maka perlu dikembangkan alat untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga kinerja guru dalam melakukan penilaian benar-benar sesuai dengan kemampuan siswa. Kartu pengukuran kompetensi siswa menjadi solusi bagi guru PJOK untuk melakukan penilaian sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Dalam penyusunan kartu pengukuran kompetensi siswa merupakan terjemahan dari silabus berdasarkan tiap kompetensi dasar dan kompetensi inti yang ada didalam silabus.

METODE PENELITIAN

Maksum (2002, p.79) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan didefinisikan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang seperti dikemukakan oleh Borg and Gall (1983, p. 775). yang memiliki sepuluh langkah penelitian yaitu:

1. *Research and information collecting.* Penelitian dan pengumpulan informasi, meliputi analisis kebutuhan, review literatur, penelitian. dalam skala kecil, dan persiapan dalam membuat laporan terkini
2. *Planning.* Melakukan perencanaan yang meliputi Pendefinisian keterampilan yang harus dipelajari, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji coba kelayakan (dalam skala kecil).
3. *Develop Preliminary Form Of Product.* Mengembangkan produk awal yang meliputi penyiapan materi pembelajaran, prosedur/penyusunan buku pegangan dan instrumen evaluasi.
4. *Preliminary Field Testing.* Pengujian lapangan awal, dilakukan pada 1 sampai 3 yaitu wawancara, observasi dan kuesioner. Hasilnya selanjutnya dianalisis.
5. *Main Product Revision.* Melakukan revisi utama terhadap produk didasarkan pada sasaran-sasaran pada uji coba.
6. *Main Field Testing.* Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan 5 s/d 15 sekolah dengan 30 s/d 100 subjek. Data kuantitatif tentang *performance* subjek sebelum dan sesudah pelatihan dianalisis. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan pelatihandan dibandingkan dengan data kelompok kontrol bila mungkin
7. *Operasional Product Revision.* Melakukan revisi terhadap produk yang siap dioperasikan, berdasarkan saran dan uji coba

8. *Operasional Field Testing*. Melakukan uji lapangan operasional, dilakukan pada 10 s/d 30 sekolah dengan 40 s/d 400 subjek. Data wawancara, observasi dan kuisioner dikumpulkan dan dianalisis.
9. *Final Product Revision*. Revisi produk akhir, berdasarkan saran uji lapangan.
10. *Dissemination and Implemenation*. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dalam penelitian pengembangan ini adalah menganalisis kebutuhan yang diperlukan oleh subjek penelitian untuk mendukung dalam melakukan kegiatan pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa pada pembelajaran PJOK di SMA. Analisis kebutuhan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap bagaimana cara menggunakan kartu kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Analisis

kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti dimana dilakukan dengan pemberian angket kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahap produksi dilakukan untuk mengembangkan dan memproduksi prodak yang akan dikembangkan. Selanjutnya, di tahap yang ketiga ini peneliti melakukan evaluasi dengan melakukan validasi produk oleh parah alih pembelajaran. Setelah produk divalidasi para alih maka peneliti melakukan uji coba lapangan I dan uji coba lapangan 2 untuk mengetahui sejauh mana prodak yang telah dibuat atau dihasilkan untuk di manfaatkan oleh Guru PJOK SMA di Kecamatan Larantuk Kabupaten Flores Timur.

Tabel 1. Hasil Validasi Produk oleh Ahli Pembelajaran

No	Kriteria	Skor	Skor Maks	%
1	Menurut bapak/ ibu apakah judul propduk ini sudah baik dan tepat?	4	4	100
2	Menurut bapak/ ibu apakah desain produk ini menarik untuk digunakan?	4	4	100
3	Menurut bapak/ ibu apakah petunjuk penggunaan produk ini sudah jelas?	3	4	75
4	Menurut bapak/ ibu apakah data siswa dalam produk tersebut sudah jelas?	4	4	100
5	Menurut bapak/ ibu apakah penggunaan kata-kata dalam produk tersebut sudah sesuai dengan EYD?	4	4	100
6	Menurut bapak/ ibu apakah kalimat-kalimat dalam produk ini sudah jelas?	3	4	75
7	Menurut bapak/ ibu apakah produk ini dapat membantu guru dalam melakukan penilaian?	4	4	100
8	Menurut bapak/ ibu apakah pemilihan jenis dan ukuran huruf dalam produk ini sudah baik dan benar?	4	4	100
9	Menurut bapak/ ibu apakah dengan menggunakan produk ini akan membantu guru PJOK dalam	4	4	100

	melakukan pengukuran kompetensi siswa? Menurut bapak/ ibu apakah produk ini sudah sesuai dengan KD dan KI Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?	4	4	100
10				
Total		38	40	95

Tabel 2. Uji Coba Lapangan 1

No	Kriteria	Skor Hasil	Skor Maks	%
Aspek Tampilan Produk				
1	Apakah desain dari produk ini menarik?	4	4	100
2	Apakah desain dari produk ini menarik untuk digunakan?	4	4	100
3	Apakah petunjuk penggunaan produk ini jelas?	4	4	100
4	Apakah petunjuk penggunaan produk ini mudah untuk dipahami?	3	4	75
5	Apakah jenis huruf yang digunakan mudah dan jelas untuk dibaca?	4	4	100
6	Apakah ukuran huruf yang digunakan mudah dan jelas untuk dibaca?	4	4	100
7	Apakah pengisian identitas siswa mudah untuk diisi?	4	4	100
Aspek Isi Produk				
8	Apakah penggunaan bahasa dalam produk ini sudah sesuai dengan EYD?	4	4	100
9	Apakah penggunaan bahasa dalam produk ini mudah untuk dipahami?	4	4	100
10	Apakah indikator-indikator yang ada dalam produk ini sudah sesuai dengan KI dan KD Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?	4	4	100
Aspek Keberhasilan Atau Validasi Produk				
11	Apakah dengan penggunaan produk ini akan mempermudah guru dalam melakukan pengukuran kompetensi siswa?	3	4	75
12	Apakah produk ini dapat berjalan baik dalam penggunaannya?	3	4	75
13	Apakah dalam produk ini sudah layak digunakan untuk mengukur kompetensi siswa?	4	4	100
14	Apakah dengan menggunakan produk ini guru dapat lebih efektif dalam melakukan penilaian?	3	4	75

15	Apakah guru sangat terbantu dengan adanya produk ini?	4	4	100
16	Apakah dengan adanya produk ini maka guru akan lebih antusias dalam melakukan penilaian yang baik?	3	4	75
17	Apakah dengan adanya produk ini dapat membantu guru untuk menyusun RPP?	4	4	100
Jumlah		63	68	92,6

Tabel 3. Hasil Uji Coba Lapangan 1 Tiap Indikator

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Tampilan Produk	27	28	96
2	Isi Produk	12	12	100
3	Keberhasilan Produk	24	28	85
Total		63	68	92,6

Tabel 4. Hasil Uji Coba Lapangan 2

No	Kriteria	Skor Hasil		
		N:7	Skor Maks	%
Aspek Tampilan Produk				
1	Apakah desain dari produk ini menarik?	24	28	86
2	Apakah desain dari produk ini menarik untuk digunakan?	24	28	86
3	Apakah petunjuk penggunaan produk ini jelas?	24	28	86
4	Apakah petunjuk penggunaan produk ini mudah untuk dipahami?	22	28	79
5	Apakah jenis huruf yang digunakan mudah dan jelas untuk dibaca?	21	28	75
6	Apakah ukuran huruf yang digunakan mudah dan jelas untuk dibaca?	21	28	75
7	Apakah pengisian identitas siswa mudah untuk diisi?	23	28	83
Aspek Isi Produk				
8	Apakah penggunaan bahasa dalam produk ini sudah sesuai dengan EYD?	20	28	72
9	Apakah penggunaan bahasa dalam produk ini mudah untuk dipahami?	23	28	83
10	Apakah indikator-indikator yang ada dalam produk ini sudah sesuai dengan KI dan KD Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan?	22	28	79
Aspek Keberhasilan Atau Validasi				

Produk				
	Apakah dengan penggunaan produk ini akan mempermudah guru dalam			
11	melakukan pengukuran kompetensi siswa?	24	28	86
	Apakah produk ini dapat berjalan baik			
12	dalam penggunaannya?	24	28	86
	Apakah dalam produk ini sudah layak			
13	digunakan untuk mengukur kompetensi siswa?	24	28	86
	Apakah dengan menggunakan produk ini			
14	guru dapat lebih efektif dalam melakukan penilaian?	22	28	79
	Apakah guru sangat terbantu dengan			
15	adanya produk ini?	24	28	86
	Apakah dengan adanya produk ini maka			
16	guru akan lebih antusias dalam melakukan penilaian yang baik?	24	28	86
	Apakah dengan adanya produk ini dapat			
17	membantu guru untuk menyusun RPP?	24	28	86
Jumlah		390	476	81,9

Tabel 5. Hasil Uji Coba Lapangan 1 Tiap Indikator

No	Indikator	Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Tampilan Produk	159	196	96
2	Isi Produk	65	84	100
3	Keberhasilan Produk	166	196	85
Total		390	476	81,9

Pembahasan Hasil Uji Coba Lapangan I

Berdasarkan uji coba lapangan awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Mei 2018 di SMA Darius Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur dimana uji coba ini dilakukan hanya satu sekolah saja dengan satu guru PJOK. Uji coba lapangan awal dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Adapun hasil dari uji coba lapangan awal diperoleh nilai skor 92,6 masuk ke dalam kategori valid

dan predikat sangat baik dan layak digunakan dengan catatan masih perlu dilakukan perbaikan.

Hasil ini diperoleh dari pengisian lembar validasi yang dilakukan oleh guru PJOK yang ada di SMA Darius Larantuka dalam uji coba tahap I. Mekanisme yang dilakukan dalam uji coba tahap pertama adalah dengan mengenalkan dan menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga guru benar-

benar memahami cara menggunakan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan Hasil Uji Coba Lapangan II

Uji coba lapangan operasional dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2018 terjadi di tiga sekolah SMA Negeri 1 Larantuka, SMA Yonpol Larantuka, SMA PGRI Larantuka yang ada di kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur serta semua guru PJOK yang ada di SMA Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur.

Uji coba operasional dilakukan guna untuk mengetahui kemampuan dari kartu pengukuran kompetensi siswa yang nanti akan digunakan oleh guru SMA yang ada di kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Ada pun hasil dari uji coba lapangan dua diperoleh nilai skor 81,9 masuk kedalam kategori valid dan predikat sangat baik dan layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran untuk semua guru PJOK di SMA Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur telah melalui beberapa prosedur yang telah divalidasi oleh dua ahli pembelajaran sehingga diperoleh saran dan masukan untuk revisi produk berupa pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK. Hasil validasi dari dua ahli pembelajaran masing-masing memperoleh nilai 95% dan 95%

2. Setelah memperhatikan hasil validasi ahli dan saran serta masukan, revisi produk untuk dilakukan uji coba. Uji coba lapangan I yang diikuti Guru PJOK yang ada di SMA Darius Larantuka memperoleh hasil 92% uji coba lapangan II yang diikuti oleh 6 gunakan
3. Guru PJOK yang ada di SMA Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur memperoleh hasil 81,9% tatan masih perlu dilakukan perbaikan
4. Dengan dasar hasil validasi ahli dan uji coba baik dalam uji coba lapangan I dan uji coba lapangan II maka pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK di SMA Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur telah layak dan dapat dimanfaatkan
5. Guru PJOK Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya kartu pengukuran kompetensi siswa dalam proses pembelajaran PJOK untuk proses pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada tahap menyusun racangan pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa pada pembelajaran PJOK sangat penting untuk mematangkan perencanaan, konsep dan waktu, karena sangat berpengaruh terhadap hasil produk dan ketepatan waktu penyelesaian produk.
2. Pemanfaatan produk berupa kartu yang dikembangkan perlu kerja

sama yang sinergis antar semua guru yang ada di Kecamatan Larantuka dan pengembangan produk dari hasil penelitian ini lebih bermanfaat.

3. Produk yang di buat ini berupa kartu pengukuran kompetensi siswa perluh digunakan terus menerus untuk perkembangan dalam proses pembelajaran PJOK kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimaksum. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Unesa University: Surabaya
- Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Yogyakarta
- Asmani. (2014). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*. Diva Pres.Press
- Hadriana. (2012). *Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Di Kabupaten Bengkalis Kepulauan Riau*. Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Usman. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakaria
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005: *Tentang Guru dan Dosen*
- Nurhasan. (2005). *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Unesa University Press: Surabaya
- Rosdiani. (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Alfabeta: Bandung